

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN HASIL BELAJAR DALAM MEMBUAT CAKE UNTUK ULANG TAHUN PADA SISWA KELAS XII TATA BOGA 5 SMK NEGERI 3 BLITAR

Nina Safitri⁽¹⁾

¹SMK Negeri 3 Blitar, Indonesia
Email: ¹safitrinina387@gmail.com

Abstrak: Sebagai guru pada era revolusi industri 4.0 tidak hanya berfungsi hanya sebatas transfer ilmu saja tetapi ada yang lebih besar lagi, yaitu sebagai motivator, pembentuk karakter dan memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dianggap bisa membekali mereka di masa depan adalah pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Melalui PJBL, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Hasil analisis tindakan dua siklus disimpulkan, bahwa.: 1) Pembelajaran membuat cake ulang tahun dengan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 3,07, dari siklus I sebesar 80,57 menjadi 83,64. Hal ini dibuktikan pada siklus tindakan I rata-rata berkategori cukup kreatif meningkat pada kategori kreatif untuk siklus II, atau jumlah siswa yang berkategori sangat kreatif dan kreatif sebesar 62,67% % dari siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id>

Diterima pada : 1 Oktober 2023
Disetujui pada : 10 Oktober 2023
Dipublikasikan pada : 31 Oktober 2023

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek, kreatifitas

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i4.1134>

PENDAHULUAN

Indonesia masa depan adalah Indonesia yang maju, berdaulat, adil dan makmur sebagaimana dituangkan dalam Visi Indonesia Emas 2045. SMK bertujuan mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan (Alam, 2019). Lulusan SMK dipersiapkan agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan mampu mengelola usaha salah satunya di bidang Jasa Boga dan juga mendidik dan membina siswa yang menghasilkan lulusan tenaga kerja yang terampil, profesional dan siap kerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja dalam bidang kuliner. Pada bidang keahlian pariwisata program keahlian kuliner kompetensi keahlian tata boga salah satunya adalah mata pelajaran produk cake dan kue Indonesia memiliki kompetensi inti dan beberapa standar kompetensi yang salah satu kompetensi dasarnya pembuatan cake ulang tahun. Pada kompetensi dasar ini menuntut siswa untuk kreatif dan mampu menemukan sumber ide sehingga siswa mampu membuat cake ulang tahun sesuai dengan tema yang cocok.

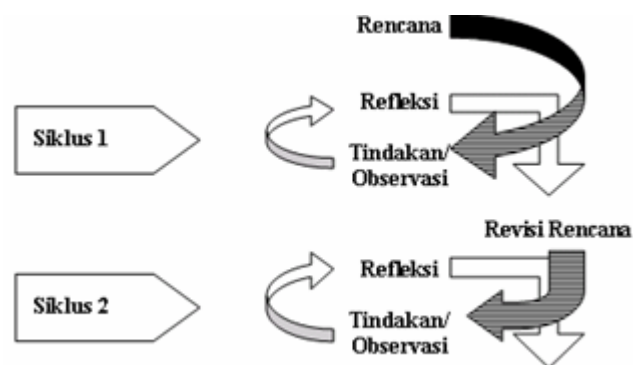
Sebagai guru pada era revolusi industri 4.0 tidak hanya berfungsi hanya sebatas transfer ilmu saja tetapi ada yang lebih besar lagi, yaitu sebagai motivator, pembentuk karakter dan memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Alam, Nonggala Putra, & Sholichin, 2021). Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat diperlukan oleh guru, dimana pemilihan dan penggunaan strategi tersebut berdasar atas beberapa pertimbangan yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran dan kemampuan siswa (Miftahul, 2011). Menurut sardiman (2006) pembelajaran Tata Boga pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik agar pada diri peserta didik yang terjadi perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan boga seperti pengetahuan tentang etika makan, pengetahuan menu, pengetahuan resep masakan; maupun dalam bentuk keterampilan

boga seperti keterampilan menyusun menu keluarga sehari-hari, keterampilan mengolah makanan, keterampilan menyajikan hidangan atau keterampilan mengemas makanan. Perubahan perilaku dapat pula terlihat dalam bentuk sikap, seperti sikap bersih dan sehat dalam mengkonsumsi, mengolah dan menyajikan makanan; cermat dan teliti dalam persiapan pengolahan, termasuk menyangi, membersihkan, potong memotong dan iris mengiris.

Melalui PjBL, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa (Nasution, 2011). Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Sanjaya, 2006). Proses perkembangan siswa dipengaruhi oleh perkembangan pada ranah kognitif, pada ranah afektif, dan perkembangan budaya (Winkel, 2004).

METODE

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Arikunto (2008) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Tahap-tahap yang akan dilaksanakan secara berurutan dan sistematis dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Menurut Arikunto (2003) ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu metode, Adapun metode peneliti pergunakan (1) Pengamatan/Observasi, (2) Catatan lapangan, (3) Evaluasi Hasil, (4) Angket siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

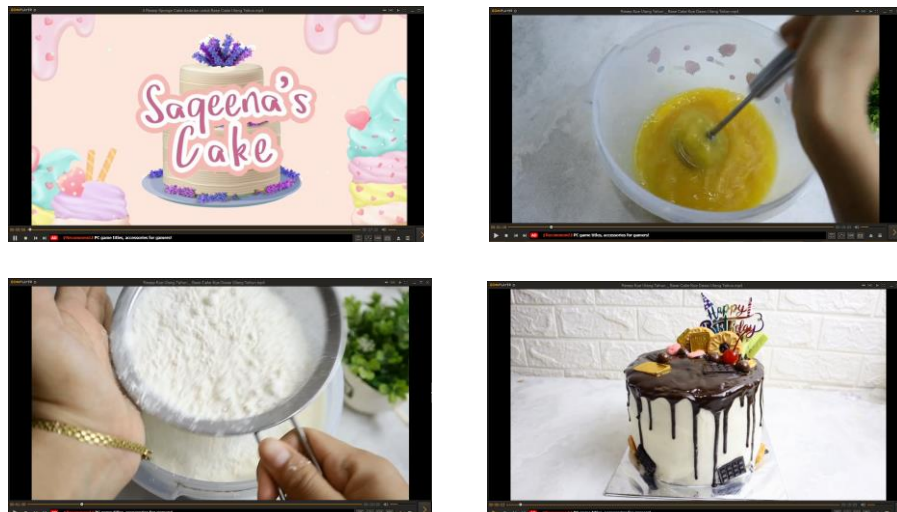
1. Siklus 1

Fase 1 Menentukan Pertanyaan Mendasar, Guru menunjukkan beberapa foto cake ulang tahun seperti berikut:



Gambar 2. Contoh kue ulang tahun

Kemudian memberi pertanyaan kepada siswa, “bagaimanakah cara membuatnya?” selanjutnya siswa ditugasi membuat pertanyaan yang berkaitan dengan cara membuat, bahan dan alat, dengan bimbingan guru membuat pertanyaan-pertanyaan. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa kemudian Guru menayangkan video di Youtube.



Gambar 3. Pembuatan cake

Dilanjutkan penjelasan materi tentang membuat cake ulang tahun yang dilakukan oleh guru dan siswa memperhatikan.

Fase 2 Mendesain Perencanaan Proyek. Pada fase ini kegiatan yang pertama Guru membagi kelas menjadi 9 kelompok (8 kelompok terdiri dari 3 siswa dan 1 kelompok terdiri 2 siswa) yang dilanjutkan dengan membagikan LKS untuk dijadikan pedoman siswa dalam pembuatan proyek cake ulang tahun. Disamping mendiskusikan hal-hal yang dibutuhkan secara berkelompok, kebutuhannya bisa dilakukan secara berkelompok, seperti menyusun rencana pembuatan proyek diantaranya (a) pembuatan tema, alat yang digunakan dan bahan yang dibutuhkan (resep) dan menyusun tahapan pembuatan cake ulang tahun, membuat disain cake ulang tahun dan (b) Mengatur pembagian tugas. Kegiatan yang dilakukan berkelompok juga tujuannya untuk membangun kebiasaan bekerja sama juga untuk mengeksplor kreatifitas siswa. Bahan yang dibutuhkan dan peralatan disediakan oleh sekolah. Tahap selanjutnya yaitu fase ketiga.

Fase 3 Membuat Jadwal Aktivitas Siswa membuat jadwal kegiatan, mulai pembuatan tema, menyiapkan bahan dan peralatan. Memulai memasak sesuai dengan resep dan tahapan memproduksi. Sedangkan Guru bersama kolaborator memantau dan mengarahkan siswa dalam pembuatan jadwal proyek. Fase 4 Memonitor Keaktifan

dan Perkembangan Proyek. Guru memantau dan mengarahkan siswa dalam pembuatan rencana cake ulang tahun seperti pembuatan tema, alat yang digunakan dan bahan yang dibutuhkan (resep) dan menyusun tahapan pembuatan cake ulang tahun, membuat disain cake ulang tahun serta mengatur pembagian tugas. Di bawah ini contoh disain cake ulang tahun.



Gambar 4. Desain cake

Pertemuan pertama berakhir, dan mengingatkan siswa untuk menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam mempraktekkan pembuatan cake ulang tahun dan memperbaiki pekerjaan yang belum rapi. Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jum'at tanggal 27 Januari 2023. peneliti bersama teman sejawat memasuki kelas. Dengan mengucapkan salam dan mengajak ber do'a bersama tanda dimulai pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran berbasis proyek. Guru memastikan kesiapan belajar siswa. Reaksi siswa menyatakan telah siap, dengan menunjukkan perlengkapan dan peralatan membuat cake ulang tahun. Guru menanyakan kondisi siswa dan melakukan presensi, siswa menjawab bahwa kondisi baik dan siswa menjawab keberadaannya. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk melanjutkan kegiatannya

Fase 4 Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek. Fase ini tetap dilanjutkan dengan kegiatan siswa melakukan praktek membuat cake ulang tahun sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Di bawah ini contoh kegiatan dalam pembuatan cake ulang tahun.



Gambar 5. Proses Pembuatan

Guru memantau dan mengarahkan siswa mempraktekkan pembuatan cake ulang tahun seperti menimbang bahan, mencampur bahan sampai melakukan penyajian hasil produk. Kondisi kelas berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, tetapi pelaksanaannya pembuatan cake ulang tahun dilakukan secara mandiri sesuai rencana yang telah dibuat.

Fase 5 Menguji Hasil/penilaian, Setelah siswa selesai membuat kue dan laporan proyek, Guru menugaskan untuk presentasi laporan proyek dan menyajikan cake ulang tahun. Guru dibantu kolaborator untuk melakukan penilaian laporan dan produk cake ulang tahun sesuai dengan pedoman penilaian. Dibawah ini contoh hasil pembuatan cake ulang tahun.



Gambar 6. Proses Penilaian

Fase 6 Evaluasi Pengalaman Belajar, Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran serta masukan terkait hasil karya yang telah ditampilkan oleh siswa. Siswa mengungkapkan beberapa kelemahan produk yang dibuat. Kemudian guru atau siswa lain memberikan tanggapannya. Aktivitas belajar siswa kelas XII Tata Boga 5 dalam pembelajaran berbasis proyek pada materi membuat cake untuk ulang tahun sebanyak 7 anak (24,14%) memiliki aktivitas sangat baik, 8 anak (27,59%) memiliki aktivitas baik, 11 anak (37,93%) memiliki aktivitas cukup, dan 3 anak (10,34%) memiliki aktivitas kurang. Nilai rata-rata siswa dalam membuat cake untuk ulang tahun sebagai hasil penilaian dengan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) Kelas XII Tata Boga 5 SMK Negeri 3 Blitar adalah 80,57 dan ketuntasan belajar secara individual mencapai 69% atau ada 20 siswa dari 29 siswa secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal belum mengalami ketuntasan belajar. kreativitas siswa kelas XII Tata Boga 5 SMK Negeri 3 Blitar dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek pada materi membuat cake untuk ulang tahun yaitu 7 anak (24,14%) yang menunjukkan sangat kreatif, 11 anak (37,93%) yang menunjukkan kreatif, dan 11 anak (37,93%) yang menunjukkan cukup kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada siswa dalam hal aktivitas belajar siswa pada pembelajaran membuat cake untuk ulang tahun dengan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) termasuk rata-rata memiliki aktivitas belajar baik, kreativitas siswa rata-rata cukup dan hasil penilaian pada hasil proyek yang telah dilakukan siswa termasuk belum tuntas secara klasikal. Dari hasil ini jika dilihat dari tujuan penelitian belum dapat dinyatakan tercapai oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

2. Siklus II

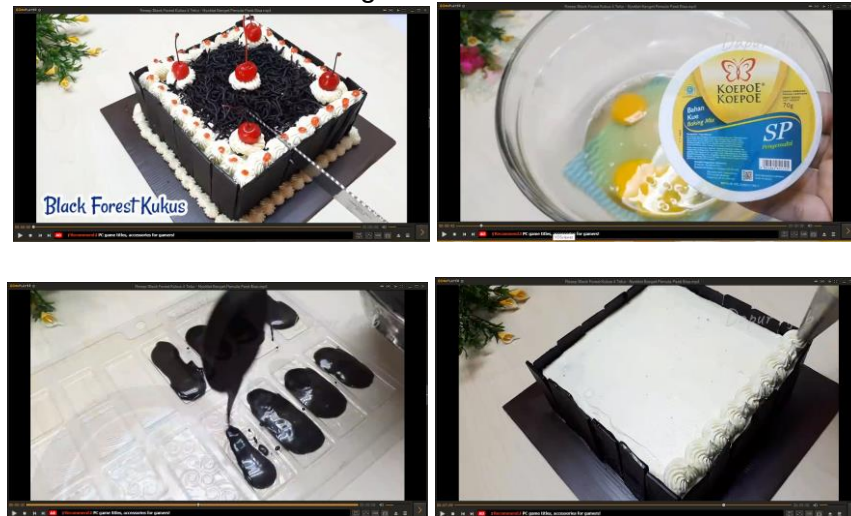
Fase 1 proses pembelajaran fase ini mengulang kegiatan seperti pada siklus I. Guru menunjukkan beberapa foto cake ulang tahun seperti berikut:



Gambar 7. Contoh kue ulang tahun

Kemudian memberi pertanyaan kepada siswa, “apa bahan yang diperlukan untuk membuat cake ulang tahun?” selanjutnya siswa ditugasi membuat pertanyaan yang berkaitan dengan cara membuat, bahan dan alat, dengan bimbingan guru membuat pertanyaan-pertanyaan. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa

kemudian Guru menayangkan video di Youtube terkait membuat cake ulang tahun, yaitu video dalam membuat cake ulang tahun.



Gambar 8. Pembuatan cake

Fase 2 mendesain perencanaan proyek guru membagi kelas menjadi 9 kelompok yang dilanjutkan dengan membagikan LKS untuk dijadikan pedoman siswa dalam pembuatan proyek cake ulang tahun. Kegiatan siswa mengerjakan LKS secara individu, tetapi bisa mendiskusikannya secara berkelompok. Disamping mendiskusikan hal-hal yang dibutuhkan secara berkelompok, kebutuhannya bisa dilakukan secara berkelompok, seperti menyusun rencana pembuatan proyek diantaranya (a) pembuatan tema, alat yang digunakan dan bahan yang dibutuhkan (resep) dan menyusun tahapan pembuatan cake ulang tahun, membuat disain cake ulang tahun dan (b) Mengatur pembagian tugas. Kegiatan yang dilakukan berkelompok juga tujuannya untuk membangun kebiasaan bekerja sama juga untuk mengeksplor kreativitas siswa. Fase 3 membuat jadwal aktivitas, fase 4 memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, fase 4 memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, fase 5 menguji hasil/penilaian dan terakhir fase 6 evaluasi pengalaman belajar.

Aktivitas belajar siswa siklus II dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek pada materi membuat cake untuk ulang tahun sebanyak 11 anak (37,93%) memiliki aktivitas sangat baik dan 18 anak (62,07%) memiliki aktivitas baik. Sedangkan hasil evaluasi proyek membuat cake untuk ulang tahun adalah 83,64 dan ketuntasan belajar secara individual mencapai 100% atau ada 29 siswa dari 29 siswa secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal mengalami ketuntasan belajar dan kreativitas yaitu sebanyak 13 anak (44,83%) yang menunjukkan sangat kreatif, dan 16 anak (55,17%) yang menunjukkan kreatif.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Keberhasilan Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata	80,57	83,64	3,07
2	Jumlah siswa yang tuntas	20	29	9
3	Persentase jumlah siswa yang tuntas	69%	100%	31%

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa, dikarenakan tipe pembelajaran ini mengembangkan sikap: (1) Berpikir kritis, (2) Melakukan kerja sama, (3) Mengatur waktu, (4) Bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri, (5) Penggunaan teknologi dengan tepat guna, (6) Bekerja dalam kerangka multi disiplin, (7) Berpikir kreatif, (8) Pemecahan masalah, (9) Kepemimpinan, (10) Tanggung jawab, (11) Etika dalam dunia kerja, (12) Pengambilan keputusan, (13) Melakukan riset. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada penguasaan pengetahuan saja, tetapi

lebih banyak pada penerapan ketrampilan dan sikap, sehingga cocok untuk mata pelajaran seni budaya.

Tabel 2 Peningkatan Kreativitas Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Berbasis Proyek

No	Keberhasilan Tindakan	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		f	%	f	%	f	%
1	Sangat kreatif	7	24,14	13	44,83	6	20,69
2	Kreatif	11	37,93	16	55,17	5	17,24
3	Cukup kreatif	11	37,93	0	0%	-11	-37,93
4	Kurang kreatif	0	0,00	0	0%	0	0
5	Tidak kreatif	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	26	1000	26	100		

Pembelajaran berbasis proyek menimbulkan iklim belajar yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan siswa. Dengan kondisi ini menimbulkan sikap dan perilaku kreatif, inovatif, serta keinginan untuk maju. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2002) "kreativitas hendaknya meresap dalam seluruh kurikulum dan iklim kelas melalui faktor-faktor seperti sikap menerima keunikan individu, pertanyaan yang berakhir terbuka, penjajagan, dan kemungkinan membuat pilihan".

KESIMPULAN

Hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan 1. Pembelajaran membuat cake ulang tahun dengan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Tata Boga 5 SMK Negeri 3 Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023 yang ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 3,07, dari siklus I sebesar 80,57 menjadi 83,64. Dilihat dari segi ketuntasan belajar meningkat 9 (31%) anak, dari siklus I siswa yang tuntas sebesar 20 (69%) anak menjadi 29 (100%) anak pada siklus II yang secara klasikal pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas tetapi pada siklus II sudah dapat dikatakan tuntas. Hal ini dibuktikan pada siklus tindakan I rata-rata berkategori cukup kreatif meningkat pada kategori kreatif untuk siklus II, atau jumlah siswa yang berkategori sangat kreatif dan kreatif sebesar 62,67% % dari siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II,

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, Y. (2019). Pengaruh Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran Fisika pada Matakuliah Termodinamika. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 282. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i3.338>
- Alam, Y., Nonggala Putra, F., & Sholichin, R. (2021). Pengaruh Simulasi PhET (Physic Education and Tecnology) Terhadap Kualitas dan Hasil Belajar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(1), 225. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i1.599>
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Manajemen Mengajar Secara Manusiawi. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta
- Miftahul, Huda. 2011. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nasution, S. (2011). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran Edisi Revisi*. Yogyakarta: Media Abadi